

BAB 4

Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Gaya hidup manusia mengalami perkembangan dan perubahan seiring perkembangan manusia itu sendiri mengikuti zaman. Saat ini, gaya hidup yang sedang diminati adalah gaya hidup modern yang mengglobal dan cenderung kapitalis. Sebuah motivasi untuk menjadi manusia yang mengikuti perkembangan zaman, kemudian memunculkan persaingan yang tinggi di antara mereka dan pada akhirnya sikap individualis menjadi sesuatu yang lazim dalam kehidupan modern. Cara manusia menilai manusia lainnya pun, saat ini, berdasarkan *human having* atau berdasarkan apa yang dimiliki. Persaingan tersebut kemudian membuat manusia menghargai setiap detik yang dimilikinya.

Perubahan gaya hidup mempengaruhi kegiatan sehari-hari, bahkan ketika manusia berbelanja untuk mencari barang kebutuhan hidupnya. Preferensi manusia modern dengan waktu yang padat, mengharapkan dapat melakukan kegiatan berbelanja tanpa harus menghabiskan banyak waktu. Pasar yang merupakan salah satu tempat belanja yang sudah ada sejak dahulu, akhirnya mengalami perubahan untuk mengikuti kondisi manusia modern. Perubahan yang dialaminya, penulis membaginya menjadi dua hal, yaitu perubahan aspek fisik dan non-fisik.

Dari aspek fisik, terlihat pada perubahan layout pasar, dimana pasar yang dahulu merupakan pasar terbuka yang tidak beraturan. Yang dimaksud dengan tidak beraturan disini terletak pada sirkulasi dan ruang berjualan. Sedangkan, layout pasar yang sekarang lebih memperhatikan sirkulasi dan keteraturan dalam ruang berjualannya. Hal ini disebabkan karena perkembangan gaya hidup manusia yang cenderung ingin praktis dan cepat dalam segala kegiatannya. Selain itu, perubahan fisik juga terlihat pada sisi kenyamanan pasar yang kini lebih banyak diperhatikan, seperti pada pencahayaan dan pengudaraan.

Kemudian, dilihat aspek non-fisik, perubahan pasar terletak pada sistem jual-belinya yang lebih mudah karena orang-orang kini dapat lebih cepat dalam mendapatkan barang dan membeli barang tanpa harus menghabiskan banyak

waktu. Perubahan non-fisik lainnya juga terdapat pada sistem pengelolaannya, seperti pengelolaan terhadap kebersihan, keamanan dan fasilitas lainnya yang makin 'memanjakan' pengunjung selama berada di dalam pasar.

Dari studi kasus, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa perkembangan gaya hidup manusia memang mempengaruhi perubahan arsitektur pasar. Akan tetapi, perubahan yang ada tidak terjadi dalam semua hal. Dan, hal ini terlihat pada studi kasus Pasar Kramat Jati. Meskipun Pasar Kramat Jati merupakan salah satu pasar lama di Jakarta yang di dalamnya masih menggunakan sistem jual-beli dan layout pasar yang lama, tetapi di dalamnya juga terjadi penambahan pola pasar yang dikategorikan modern. Sebaliknya, di dalam studi kasus kedua, Carrefour MT Haryono, penulis menemukan bahwa meskipun pasar tersebut dikategorikan modern, tetapi di dalamnya juga terdapat sistem jual-beli dan layout ruang pasar lama yang masih menggunakan toko-toko dan sistem jual-beli langsung antara penjual dan pembeli.

4.2.Saran

Perubahan gaya hidup manusia saat ini memang menjadi tuntutan perkembangan dari sebuah pasar. Namun, sebaiknya tidak semua hal yang dikembangkan lantas mengalami perubahan yang benar-benar jauh berbeda dengan yang sudah ada. Manusia yang hidup di perkotaan sendiri, beragam dengan berbagai latar belakang dan tidak semuanya mengikuti pola hidup manusia modern. Oleh sebab itu, di dalam sebuah pasar dengan kombinasi antara pasar lama dengan pasar yang telah mengikuti tren gaya hidup modern dapat menjadi sebuah tempat yang akan terus hidup.

Selain itu, perkembangan gaya hidup manusia yang terus berlanjut dari waktu ke waktu, dapat memicu perkembangan arsitektur pasar di masa yang akan datang. Maka, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai perkembangan dan perubahan arsitektur pasar yang terjadi akibat perubahan gaya hidup manusia di masa yang akan datang, sehingga kita dapat mengetahui hal-hal apa saja yang mengalami perubahan dan yang masih tetap dipertahankan di dalam sebuah pasar.